



Perbedaan Tingkat Keberhasilan *Service* Atlet Bolavoli Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand pada ASEAN School Games

Oktaviana Wulan Nugraheni^{1✉}, Agung Wahyudi²

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Semarang, Indonesia¹²

History Article

Received : 08 June 2020
Accepted : December 2020
Published : December 2020

Keywords:

Service; Volleyball; ASEAN School Games.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat keberhasilan *service* permainan bolavoli antara *elite* atlet pelajar timnas Indonesia dan Thailand pada ASEAN School Games ke 11 tahun 2019. Metode penelitian menggunakan kuantitatif dengan pendekatan korelasi, subyek penelitian adalah *elite* atlet pelajar timnas Indonesia dan Thailand yang berjumlah 48 atlet. Instrumen penelitian menggunakan metode observasi Teknik analisis data menggunakan deskriptif persentase. Hasil penelitian ini meliputi tim Indonesia putra posisi yang diserang posisi 6 154 (41,88%), *jump service* 178 (41,85%), tim Indonesia putri posisi yang diserang posisi 6 115 (41,88%), *floating service* 123 (42,68%), tim Thailand putra posisi yang diserang posisi 5 135 (47,48%), *jump floating service* 257 (44,94%), tim Thailand putri posisi yang diserang posisi 1 164 (52,13%), *jump floating service* 323 (51,39%). Rekapitulasi *service* tim Indonesia putra 60,45% kategori baik, tim Indonesia putri 48,08% kategori cukup, tim Thailand putra 45,58% kategori cukup, tim Thailand putri 49,68% kategori cukup. *Service* yang lebih efektif untuk tim putra lebih efektif tim Indonesia putra dan untuk tim putri lebih efektif tim Thailand putri. Simpulan dari hasil penelitian ini adalah posisi yang sering diserang tim Indonesia dan tim Thailand adalah posisi 6. Jenis *service* yang sering digunakan tim Indonesia dan tim Thailand adalah jenis *jump floating service*. *Service* yang lebih efektif untuk tim putra yaitu tim Indonesia putra, untuk tim putri lebih efektif tim Thailand putri.

Abstract

The purpose of this study is to recognize the difference of service success level in volleyball between student of elite athlete from Indonesian and Thailand on 11th ASEAN School Games in 2019. The method used in this research is quantitative with correlation, the subjects are 48 student of elite athlete of Indonesia and Thailand. This research is using observation method and descriptive presentation for the data analysis technique. The research shows that Indonesian man team, the attacked position is 6 position which is 154 (41,88%), jump service 178 (41,85%), the Indonesian woman team, the attacked position is 6 position which is 115 (41,88%), floating service 123 (42,68%), Thailand man team, the attacked position is 5 position which is 135 (47,48%), jump floating service 257 (44,94%), Thailand woman team, the attacked position is 1 position which is 164 (52,13%), jump floating service 323 (51,39%). Indonesian man team service recapitulation is 60,45% with good category, Indonesian woman team is 48,08% with adequate category, Thailand man team is 45,58% with adequate category and Thailand woman team is 49,68% with adequate category. For the men team, Indonesian man team used more effective service, whereas for the women, Thailand woman team did. The conclusion from this research is the most common service used by Indonesian and Thai team is 6 position with jump floating service. Indonesian man team service is more effective, but for the women team, Thailand is.

How To Cite:

Nugraheni, O. W., & Wahyudi, A., (2020). Perbedaan Tingkat Keberhasilan Service Atlet Bolavoli Pelajar Timnas Indonesia dan Thailand pada ASEAN School Games. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 1(2), 420 – 426.

PENDAHULUAN

Olahraga adalah suatu fenomena dan menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Olahraga tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia karena dalam kehidupan sendiri ada dua aspek yaitu aspek jasmani dan rohani yang harus ditingkatkan untuk lebih baik (Niluh, 2018:4). Dengan melakukan olahraga, seseorang dapat meningkatkan kebugaran dan kesehatan tubuh bahkan dapat mengembangkan minat dan bakat yang sudah dimiliki (Bangun, 2016). Salah satu olahraga yang dapat dipilih dan sudah populer di kalangan masyarakat adalah bolavoli.

Permainan bolavoli dimainkan oleh dua regu yang saling berlawanan, setiap regu terdiri dari 6 orang pemain yang menempati 6 posisi yang berbeda, melakukan perpindahan secara berkala dan saling bekerjasama untuk mendapatkan poin (Diwanto & Irsyada, 2018). Lapangan bolavoli berbentuk persegi panjang, dengan panjang 18 meter dan lebar 9 meter.

Dalam permainan bolavoli terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi atau menjadi kunci keberhasilan bermain bolavoli sehingga dapat menentukan kemenangan suatu tim adalah teknik penguasaan bola, teknik permainan bolavoli dan taktik atau strategi permainan bolavoli. Selain itu terdapat faktor lain yaitu seorang pemain bolavoli harus memiliki unsur kondisi fisik, taktik dan mental yang baik untuk menentukan keberhasilan suatu tim. Dari faktor yang telah disebutkan, penguasaan teknik dasar menjadi faktor penentu keberhasilan suatu tim yang harus dikuasai dengan baik oleh seorang pemain selain itu taktik penyerangan juga menjadi faktor penentu karena teknik dasar sekarang dijadikan sebagai serangan dalam permainan bolavoli. Teknik dasar bolavoli merupakan modal utama dalam permainan dan penguasaan teknik ini saling berkaitan antara teknik dasar sampai teknik yang paling sulit untuk mendapatkan permainan yang diinginkan (Munir, Nurharsono, & Supriyono, 2013). Faktor yang mendukung juga ada sosok yang berperan penting yang ikut membantu membentuk kemampuan atlet dalam bermain bolavoli. Menurut Wahyudi (2017:141) mengatakan seorang atlet tidak dapat berkembang secara mandiri karena membutuhkan sinergi dari pembinaan berkelanjutan. Dengan mengembangkan permainan melalui prasarana yang memadai

dapat menjadikan pembinaan yang efektif dan menjadi efek samping dalam meraih prestasi yang tinggi (Rumini : 2015,26)

Berikut ini adalah teknik dasar permainan bolavoli : *Service*, *Passing*, *Umpan* (Set Up), *Smash* (Pukulan) dan *Block* (Membendung).

Pada awalnya *service* sebagai awal permainan dalam perkembangan menjadi salah satu kunci keberhasilan dan kemenangan dalam permainan bolavoli (Slamet : 2015,114).

Seorang *server* melakukan *service* untuk menjadi serangan yang baik dan mematikan yaitu melakukan *service* dengan membuat jalannya bola meluncur dengan cepat dan bola berubah-ubah arahnya dan menempatkan bola ke daerah yang kosong atau ke arah pemain yang memiliki kemampuan *passing* yang lemah atau mengarahkan kepada pemain yang sedang melakukan perpindahan posisi. Sedangkan kegagalan *service* sering sekali terjadi disebabkan oleh kurangnya konsentrasi, terburu-buru dan tanpa harapan yang jelas, salah dalam melakukan pukulan bagian bola, tidak tepat dalam menempatkan bola.

Penyerangan suatu tim dapat dilakukan secara maksimal dan baik apabila dilakukan dengan teknik yang tepat atau dengan macam *service* yang tepat. Dalam pertandingan Asean School Games 2020 ada 3 macam *service* yang digunakan oleh tim nasional Indonesia dan Thailand, seperti *floating service*, *jump floating service* dan *jump service*.

Floating service merupakan *service* yang menghasilkan bola tanpa mengandung putaran sehingga bola berjalan dengan cara mengapung atau mengambang. Karena bola tanpa putaran sama sekali sehingga bola sangat tidak stabil, dan bergerak di udara dengan aksi goyah, tenggelam, bergerak dari sisi ke sisi dan ke atas dan kebawah (Singh, 2016).

Jump floating service merupakan *service* yang menghasilkan bola tanpa mengandung putaran hanya saja dilakukan dengan lompatan. Menurut Nur Janah (2015), penggunaan *jump floating service* lebih sering digunakan karena keberhasilan dalam melakukan *service* sangat tinggi dan kegagalan lawan dalam menerima *service* sangat tinggi karena *service* ini dikategorikan sebagai *service* yang sulit.

Jump service merupakan teknik dasar dari *service* yang sulit untuk dilakukan karena *service* ini gerakannya sangat konkret yaitu loncatan, kekuatan dan kecepatan (Dimiyati,

2016). *Service* ini sangat efektif digunakan dalam menyerang selama pertandingan karena *service* ini menghasilkan *service* top spin dengan menggabungkan kekuatan, keseimbangan, tekanan, *timing* dan *feeling* pemain terhadap bola yang akan dipukul. *Service* ini sedemikian tinggi sehingga seluruh rangkaian gerakan memukul menjadi satu gerakan yang tidak putus-putus (Liawanto : 2014,49).

Kunci keberhasilan *service* merupakan gabungan dari atlet yang berbakat dengan proses pembinaan atau latihan yang baik. Untuk menuju keberhasilan pemain bolavoli melakukan *service* berikut ini faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan *service* : Teknik dan taktik. Teknik merupakan cara yang dilakukan dengan tujuan untuk mencapai tertentu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta peraturan yang sedang berlaku (Liawanto, 2014). Taktik adalah sebuah akal atau siasat yang digunakan dalam mencapai suatu kemenangan dalam pertandingan. Di dalam melakukan *service* menyusun taktik atau strategi dengan cara memiliki macam *service* yang akan digunakan untuk menyerang sehingga penyerangan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mendapatkan poin bahkan dapat memenangkan pertandingan.

Selain teknik dan taktik, seorang pemain atau server harus memiliki mental yang tinggi, kemampuan fisik yang baik, kecerdasan untuk membaca permainan lawan atau posisi lawan dan berani dalam mengambil keputusan atau inisiatif dalam mengambil keputusan memilih *service* yang akan digunakan.

ASEAN School Games adalah ajang pertandingan tahunan untuk atlet siswa sekolah menengah di Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Pada ASEAN School Games dalam 5 tahun terakhir tim Indonesia dan tim Thailand selalu mendominasi babak final baik di sektor putra maupun sektor putri. Kedua negara ini memiliki persaingan yang sangat ketat dan saling mengalahkan, dan tim Thailand selalu menjadi juara ASEAN School Games baik sektor putra maupun sektor putri dan sering mengalahkan tim Indonesia. Salah satu teknik dalam permainan bolavoli yang menentukan keberhasilan suatu tim adalah serangan pertama atau *service*.

Adapun permasalahan yang akan dibahas pada penelitian ini adalah : 1) Jenis *service* manakah yang sering digunakan oleh tim Indonesia putra-putri dan Thailand putra-putri? 2) Posisi manakah yang sering diserang

oleh tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri? 3) Lebih efektif manakah *service* yang digunakan antara tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis jenis *service* oleh tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri, posisi yang diserang oleh tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri dan efektif manakah *service* yang digunakan oleh tim Indonesia dan Thailand oleh tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah : Bagaimana perbedaan tingkat keberhasilan *service* bolavoli antara elite atlet pelajar tim Indonesia dan Thailand pada ASEAN School Games ?

METODE

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah survei, analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi dengan indikator keberhasilan *service* dari aspek jenis servis yang digunakan dan posisi yang diserang.

Lokasi penelitian yaitu di GOR serbaguna UIN Walisongo Semarang, jalan Prof. Hamka, Kec. Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah pada tanggal 19-23 Juli 2019. Variabel penelitian ini adalah keterampilan gerak *service* pada atlet bolavoli tim Indonesia dan tim Thailand. Populasi penelitian ini adalah atlet pelajar bolavoli tim Indonesia putra-putri dan tim Thailand putra-putri yang keseluruhan berjumlah 48 atlet.

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa lembar observasi dengan indikator keberhasilan *service* dari aspek jenis *service* yang digunakan dan aspek posisi yang diserang.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase. Menghitung deskriptif persentase dengan rumus :

$$DP = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

DP = Deskriptif Persentase (%)

n = Skor empirik (Skor yang diperoleh)

N = Skor item pertanyaan

Dari rumus deksriptif persentase tersebut kemudian diperoleh kriteria tingkat keberhasilan *service* yang diperoleh dari perhitungan persentase kemudian ditafsirkan dalam bentuk kalimat.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keberhasilan *Setting*

| Presentase Nilai | Keterangan |
|------------------|-------------|
| 76% - 100% | Baik Sekali |
| 51% - 75% | Baik |
| 26% - 50% | Cukup |
| 0% - 25% | Kurang |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Posisi Yang Diserang Tim Indonesia Putra-Putri dan Tim Thailand Putra-Putri

Tabel 2. Hasil Penelitian Berdasarkan Posisi Yang Diserang

| Negara | Posisi 1 | Posisi 6 | Posisi 5 | Jumlah |
|-----------------|----------|----------|----------|--------|
| Indonesia Putra | 53 | 154 | 80 | 287 |
| Indonesia Putri | 72 | 115 | 81 | 268 |
| Thailand Putra | 71 | 88 | 135 | 294 |
| Thailand Putri | 164 | 85 | 78 | 327 |

Tabel 3. Persentase Keberhasilan Posisi Yang Diserang

| Negara | Posisi 1 | Posisi 6 | Posisi 5 |
|-----------------|----------|----------|----------|
| Indonesia Putra | 48.11 % | 41.88 % | 38.75 % |
| Indonesia Putri | 50.69 % | 46.96 % | 43.21 % |
| Thailand Putra | 47.18 % | 39.77 % | 47.48 % |
| Thailand Putri | 52.13 % | 46.47 % | 64.49% |

Hasil penelitian berdasarkan posisi yang diserang dapat dilihat pada tabel 2 dan tabel 3. Tim Indonesia putra melakukan *service* berdasarkan posisi yang diserang sebanyak 287 kali dengan posisi yang sering diserang posisi 6 sebanyak 154 kali dengan persentase keberhasilan 41,88%. Tim Indonesia putri melakukan *service* berdasarkan posisi yang diserang sebanyak 268 kali dengan posisi yang diserang posisi 6 sebanyak 115 dengan persentase keberhasilan 46,96%.

Tim Thailand putra melakukan *service* berdasarkan posisi yang diserang sebanyak 294 kali dengan posisi yang sering diserang posisi 5 sebanyak 135 kali dengan persentase keberhasilan 47,48%. Tim Thailand putri melakukan *service* berdasarkan posisi yang diserang sebanyak 327 kali dengan posisi yang

diserang posisi 1 sebanyak 164 dengan persentase keberhasilan 53,13%.

Jenis *Service* Yang Digunakan Tim Indonesia Putra-Putri dan Tim Thailand Putra-Putri

Tabel 4. Hasil Penelitian Berdasarkan Jenis *Service* Yang Digunakan

| Negara | <i>Floating Service</i> | <i>Jump Floating Service</i> | <i>Jump Service</i> | Jumlah |
|-----------------|-------------------------|------------------------------|---------------------|--------|
| Indonesia Putra | 0 | 109 | 178 | 287 |
| Indonesia Putri | 123 | 103 | 42 | 268 |
| Thailand Putra | 0 | 257 | 37 | 294 |
| Thailand Putri | 4 | 323 | 0 | 327 |

Tabel 5. Persentase Keberhasilan Jenis *Service* Yang Digunakan

| Negara | <i>Floating Service</i> | <i>Jump Floating Service</i> | <i>Jump Service</i> |
|-----------------|-------------------------|------------------------------|---------------------|
| Indonesia Putra | 0.00 % | 43.12 % | 41.85 % |
| Indonesia Putri | 42.68 % | 47.57 % | 57.14 % |
| Thailand Putra | 0.00 % | 44.94 % | 47.30 % |
| Thailand Putri | 37.50 % | 51.39 % | 0.0 |

Hasil penelitian berdasarkan jenis *service* yang digunakan dapat dilihat pada tabel 4 dan tabel 5. Tim Indonesia putra melakukan *service* berdasarkan jenis *service* sebanyak 287 kali dengan jenis *jump service* yang sering digunakan untuk menyerang sebanyak 178 kali dengan persentase keberhasilan 41,85%. Tim Indonesia putri melakukan *service* berdasarkan jenis *service* sebanyak 268 kali dengan jenis *floating service* yang sering digunakan untuk menyerang sebanyak 123 kali dengan persentase keberhasilan 42,68%.

Tim Thailand putra melakukan *service* berdasarkan jenis *service* sebanyak 294 kali dengan jenis *jump floating service* yang sering digunakan untuk menyerang sebanyak 257 kali dengan persentase keberhasilan 44,94%. Tim Thailand putri melakukan *service* berdasarkan jenis *service* sebanyak 327 kali dengan jenis *jump floating service* yang sering digunakan untuk menyerang sebanyak 323 kali dengan persentase keberhasilan 51,39%.

Lebih Efektif Mana *Service* Yang Digunakan Antara Tim Indonesia Putra-Putri dan Tim Thailand Putri Berdasarkan Rekapitulasi Keefektifan *Service* Yang Digunakan

Tabel 6. Hasil Penelitian Berdasarkan Rekapitulasi Keefektifan *Service* Yang Digunakan Antara Tim Indonesia Putra dan Tim Thailand Putra

| Negara | Rekapitulasi Keefektifan <i>Service</i> | Keterangan |
|-----------------|---|------------|
| Indonesia Putra | 60.45 % | BAIK |
| Thailand Putra | 45.58 % | CUKUP |

Berdasarkan pada tabel perolehan rekapitulasi *service* antara tim Indonesia putra dan tim Thailand putra diperoleh persentase rekapitulasi keefektifan *service* tim Indonesia putra sebesar 60,45% masuk dalam kategori baik, sedangkan tim Thailand putra perolehan persentase rekapitulasi keefektifan *service* sebesar 45,58% masuk dalam kategori cukup. Dari jumlah perolehan persentase rekapitulasi keefektifan *service* tersebut, tim Indonesia putra memiliki jumlah persentase lebih besar dibandingkan tim Thailand putra. Dengan demikian efektifitas *service* yang digunakan antara tim Indonesia putra dan tim Thailand putra lebih efektif *service* yang digunakan tim Indonesia putra.

Tabel 6. Hasil Penelitian Berdasarkan Rekapitulasi Keefektifan *Service* Yang Digunakan Antara Tim Indonesia Putri dan Tim Thailand Putri

| Negara | Rekapitulasi Keefektifan <i>Service</i> | Keterangan |
|-----------------|---|------------|
| Indonesia Putri | 48.08 % | CUKUP |
| Thailand Putri | 49.68 % | CUKUP |

Berdasarkan pada tabel perolehan rekapitulasi *service* antara tim Indonesia putri dan tim Thailand putri diperoleh persentase rekapitulasi keefektifan *service* tim Indonesia putri sebesar 48,08% masuk dalam kategori cukup, sedangkan tim Thailand putri perolehan persentase keefektifan *service* sebesar 49,68% masuk dalam kategori cukup. dari jumlah perolehan persentase rekapitulasi keefektifan *service* tersebut, tim Thailand putri memiliki jumlah persentase lebih besar dibandingkan tim Indonesia putri. Dengan demikian efektifitas *service* yang digunakan antara tim Indonesia putri dan tim Thailand putri lebih efektif *service* yang digunakan tim Thailand putri.

Berdasarkan hasil penelitian dari seluruh pertandingan, tim Indonesia putra lebih sering menggunakan *jump service*. Karena *service* ini menghasilkan laju bola yang cepat dan keras sehingga menyebabkan penerima

service mengalami kesulitan dalam membangun serangan dan memudahkan dalam menerima serangan dari lawan. Menurut Dimiyati (2016 : 224) *jump service* merupakan teknik yang paling sulit dan sangat kompleks untuk dipelajari dan dilakukan dari semua teknik servis dalam permainan bolavoli. *Service* sering diarahkan ke posisi 6. Biasanya posisi ini posisi aman dalam mengarahkan *service* karena posisi ini berada di tengah lapangan. Posisi 6 merupakan posisi *service* yang dilakukan di strip selebar 3 meter, terletak 3 meter dari garis samping dan garis belakang (Gils : 2016,442).

Tim Indonesia putri lebih sering menggunakan *floating service*. Jenis *service* ini digunakan karena sering mendapatkan poin secara langsung (*ace point*) dan cara melakukannya paling aman atau tidak beresiko tinggi dalam melakukan kesalahan atau kegagalan. Menurut Fafourite (2018:11) *floating service* mempunyai ketepatan pukulan yang telah baik daripada *service* yang lain dikarenakan faktor yang mempengaruhinya salah satunya adalah *service* ini mempunyai feeling dan timing pukulan bola yang lebih baik dibandingkan *service* yang lain. *Service* sering diarahkan ke posisi 6. Biasanya posisi ini posisi aman dalam mengarahkan *service* karena posisi ini berada di tengah lapangan. Posisi 6 merupakan posisi *service* yang dilakukan di strip selebar 3 meter, terletak 3 meter dari garis samping dan garis belakang (Gils : 2016,442).

Tim Thailand putra lebih sering menggunakan *jump floating service*. Karena *service* ini memiliki laju bola yang tidak terduga arahnya, sehingga pemain kesulitan membangun serangan dan *service* ini sangat dominan mengalami keberhasilan dalam melakukannya dan kegagalan lawan dalam menerima *service* sangat tinggi karena *service* tergolong *service* yang sulit. Menurut Jamesnez-Olmedo (2012) mengatakan *jump floating service* paling banyak digunakan dengan tujuan untuk menjamin kesuksesan dalam melakukan *service*. *Service* sering diarahkan ke posisi 5. Posisi ini cukup rawan untuk diarahkan *service* ke posisi ini karena posisi ini terletak di tepi garis dan biasanya posisi ini sering kebelakang karena di tutupi pemain lainnya biasanya pemain yang lemah dalam passing atau pemain yang akan melakukan pukulan jauh (*back attack*). Posisi 5 ini merupakan posisi di strip selebar 3 meter dan terletak 3 meter dari garis tepi kiri dan garis belakang (Gils : 2016,442).

Tim Thailand putri lebih sering menggunakan jump floating service. Servis ini menghasilkan laju bola yang tidak menentu dan sering menipu gerak lawan segingga lawan sering mengalami kesulitan dalam menerima bola dan membangun serangan. Menurut Nur Janah (2015) jump floating service lebih sering digunakan karena service ini tingkat keberhasilannya sangat tinggi dan kegagalan lawan dalam menerima service sangat tinggi karena service ini dikategorikan sebagai service yang sulit. Service sering diarahkan ke posisi 61. Biasanya posisi ini sering terjadi pemain terlalu kebelakang baik itu akan melakukan pukulan jauh (back attack) atau di tutupi karena mempunyai passing yang kuang baik. Posisi 1 merupakan posisi service yang dilakukan di strip selebar 3 meter, terletak 3 meter dari garis tepi kanan dan garis belakang (Gils : 2016,442).

Keefektifan service yang diperoleh dari rekapitulasi service tim Indonesia dan tim Thailand, untuk tim putra lebih efektif tim Indonesia putra karena perolehan rekapitulasi servicenya lebih besar dari pada tim Thailand putra walaupun tim Thailand putra memenangkan pertandingan dan keluar sebagai juara. Hasil perolehan rekapitulasi tim Indonesia menunjukkan bahwa service yang digunakan lebih efektif dibandingkan tim Thailand putra. Hasil ini menunjukkan bahwa tim Indonesia putra service yang digunakan masih belum didukung oleh hasil service yang baik. Sehingga, tim Indonesia putra masih kalah dengan tim Thailand putra, karena tim Thailand putra didukung oleh hasil service yang efektif dari pemainnya. Sehingga, tim Thailand putra dapat menjadi juara pada pertandingan ASEAN School Games.

Pada tim putri, perolehan rekapitulasi service antara tim Indonesia putri dan tim Thailand putri lebih efektif tim Thailand putri karena perolehan rekapitulasi servicenya lebih besar. Hasil ini menunjukkan bahwa tim Thailand putri service yang digunakan didukung oleh hasil service yang baik dari pemainnya. Sehingga, tim Thailand putri selalu menjadi juara pada pertandingan ASEAN School Games.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai perbedaan tingkat service permainan bolavoli antara elite atlet pelajar timnas Indonesia dan Thailand pada ASEAN School Games ke 11 tahun 2019

adalah berdasarkan posisi yang diserang, tim Indonesia putra posisi yang diserang adalah posisi 6 untuk tim Indonesia putri posisi yang diserang adalah posisi 6 dan tim Thailand putra posisi yang diserang adalah posisi 5 untuk tim Thailand putri posisi yang diserang adalah posisi 1. Berdasarkan jenis service yang digunakan, tim Indonesia putra sering menggunakan jump service untuk tim Indonesia putri sering menggunakan floating service dan tim Thailand putra sering menggunakan jump floating service untuk tim Thailand putri sering menggunakan jump floating service. Pada perolehan rekapitulasi umpan yang didapat antara tim Indonesia putra dan tim Thailand putra, diperoleh hasil lebih efektif service yang digunakan Tim Indonesia putra dan perolehan rekapitulasi service yang didapat antara tim Indonesia putri dan tim Thailand putri, diperoleh hasil lebih efektif service yang digunakan tim Thailand putri.

REFERENSI

- Bangun, S. Y. (2016). Peran Pendidikan Jasmani dan Olahraga Pada Lembaga Pendidikan di Indonesia. Publikasi Pendidikan,, 6(3). <https://doi.org/10.26858/publikan.v6i3.2270>
- Dimiyati, A. (2016). Keterampilan Jumping Service: Hubungan Antara Daya Ledak Otot Lengan, Koordinasi Mata-Tangan, Dan Rasa Percaya Diri, 4(November), 219–230.
- Diwanto. (2018). Analisis Keterampilan Bermain Pertandingan Bolavoli Final Asian Games 2018: Korea Selatan Lawan Iran , 10(2), 1–5.
- Fafourtite, A. (2018). Survei Ketepatan Jump Service Dan Floating Service Terhadap Permainan Bolavoli Pada Club Putri Zikansa Usia 13-15 Tahun Kota Blitar, 02(04).
- Gil Arias, A.; Claver Rabaz, F.; Fernandez-Echeverria, C.; Moreno Domunguez, A. Y Moreno. (2016). Comparative Analysis of the Serve in Volleyball between the Spanish Championships 2005-2010. Revista Internacional de Medicina y Ciencias de la Actividad Fisica y el Deporte vol. 16 (62) pp.439-456
- Jimenez-Olmedo, J. M., Penichet-Timas, A., Saiz-Colomina, S., Matines-Carbonell, J. A., & Jove-Tossi, M. A. (2012). Serve analysis of professional players in beach

- volleyball. *Journal of Human Sport and Exercise*, 7(3), 706-713.
- Junaidi, S. S. H. (2015). Servis Melompat Bolavoli Pada Final Proliga Tahun 2015 di Yogyakarta. *Jurnal Sportif*, 1(1), 60-73.
- Kartikaningtyas, E. (2011). Awalan Dan Tanpa Awalan Terhadap Hasil Pada Atlet Putra Klub Porvit Kabupaten Kudus Tahun 2010
- Liawanto, O. (2014). Pengaruh Latihan Akurasi Terhadap Ketepatan Service Atas Dalam Permainan Bola Voli. *Jurnal Keperawatan*, 2 No 2(1), 1-6.
- Maliki, T. S. (2017). Mengembangkan Model Latihan Servis Atas Bola Voli, 3(2), 228.
- Munir, M., Nurharsono, T., & Supriyono. (2013). Journal of Physical Education , Sport , Meningkatkan Pembelajaran Passing Bolavoli Dengan Media Keranjang Target, 2(2), 518-523.
- Niluh. (2018). Analisis Keberhasilan Dan Kegagalan Timnas Bolavoli Putri Pada Asean Games 2018.
- Nur Janah. (2015). Perbedaan Tingkat Keberhasilan Receive Service Bola Float Dan Top Spin Pada Tim Empat Besar Volleyball Women's World Cup 2015 The Differences The Success Rate Or Receive Service Floating Ball And Top Spin On The Four Major Team Of Women's Volleyball W, 643.
- Rumini. (2015). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Atletik Di Pusat Pendidikan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Provinsi Jawa Tengah. *Journal of Physical Education, Health and Sport* 2(1): 20-27.
- Satriya Wijaya, E., Rahayu, T., & Sugiharto. (2018). Sports Evaluation Program of Female's Volleyball Achivement on Junior High School of Bantarkawung sub-district. *Journal of Physical Education and Sports*, 7(1), 36-42.
- Singh, P. (2016). Analysis of selescted kinematic variables with the performance of volleyball players in float serve, 3(3), 29-32.
- Suharsimi, A. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Wahyudi, A. (2017). Model Development of Volleyball Thrower. *Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreations*, 6(2), 140-143.